

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOAN, BIAYA OPERASIONAL DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP PROFITABILITAS BANK
(Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)**

Mega Fitrah Rachmawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165 Malang

megafitrah21@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dra. Juni Herawati, MM.

Abstract

Increasing the measurement ability of the banking business to collect and distribute credit showed improved performance and health level of the bank. Health level of the banks can be seen from the financial performance, especially the performance of its profitability. The purpose of this study was to determine the effect of the growth of Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loans, Operating Costs and Net Interest Margin on Bank Profitability. The research object is the 13 commercial banks in Indonesia, which has a core capital above 5 trillion listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2010-2012. The method of analysis used is multiple linear regression analysis.

The results of the study of multiple linear regression analysis showed that the simultaneous growth variable Deposits, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loans, Operating Costs and Net Interest Margin has a significant influence on bank profitability as measured by return on assets ratio. While partially, the variable growth of third party funds, non-performing loans and loan to deposit ratio had no significant influence on profitability, while Operating Costs and Net Interest Margin has significant influence on profitability. Based the five variables, the variable operating cost has dominant influence on the profitability of banks. This suggests that the level of bank efficiency in running its operations affect the level of income or "earnings" generated by the bank. If operations are conducted efficiently (in this case the value of ROA ratio is low) then the income generated will increase the bank's profits from the banks will be even greater.

PENDAHULUAN

Di tengah melambatnya ekonomi dunia dan krisis Eropa yang belum berakhir, proyeksi ekonomi Indonesia pada tahun 2012 tetap prospektif untuk menciptakan lingkungan bisnis yang menguntungkan.

Perkembangan perekonomian Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya.

Laju pertumbuhan pertumbuhan ekonomi menjadi pemicu pergerakan ekonomi regional yang akan mendorong terciptanya kemajuan ekonomi Indonesia. Hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan aktivitas sektor riil dan kinerja ekonomi domestik yang tumbuh diatas 6%. Kinerja ekonomi domestik tidak terlepas oleh dukungan perbankan nasional.

Perbankan yang sehat selama ini telah mendukung pertumbuhan ekonomi

domestik melalui pembayaran sektor riil. Kemampuan pembiayaan kredit oleh perbankan yang meningkat didukung oleh pertumbuhan aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Selama tahun 2012, perbankan mengalami pertumbuhan aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara terus-menerus. Pertumbuhan dari aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) ini mampu mendukung kemampuan bank dalam menyalurkan kredit ke sektor riil. Kredit perbankan pada tahun 2011 dan tahun 2012, mengalami peningkatan yang cukup tinggi diukur dengan pertumbuhan yang tinggi sekitar 19% - 40%. Pertumbuhan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kredit secara keseluruhan mengindikasikan sektor riil yang berkembang dan berpotensi menciptakan permintaan kredit bank baik kredit investasi maupun modal kerja seiring dengan pertumbuhan di pasar keuangan Indonesia. Peningkatan ukuran kemampuan usaha perbankan dalam menghimpun dan menyalurkan kredit menunjukkan meningkatnya kinerja dan kesehatan bank. Sehat tidaknya suatu perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kemampuan bank dalam menghasilkan profit akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola aset dan likuiditas yang ada. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan (rasio profitabilitas) melalui *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) akan menunjukkan kinerja

keuangan yang semakin baik karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

Perbankan merupakan agen pembangunan (*agent of development*) yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yakni sebagai lembaga yang melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Dalam menjalankan fungsi pokoknya, modal bank berasal dari 2 sumber modal, yaitu:

1. Modal Sendiri, yaitu modal yang berasal dari pemerintah daerah sebagai pemilik bank dan modal cadangan yaitu modal yang diperoleh dari bagian keuntungan yang disisihkan untuk menutup kerugian atau kepentingan yang lainnya.
2. Pinjaman dari pihak luar, yaitu pinjaman dari pihak luar ini seperti dari kredit antar bank maupun dari pihak luar
3. Dana Masyarakat atau Modal dari Dana Pihak Ketiga (DPK), yang berasal dari simpanan atau tabungan masyarakat., deposito berjangka, dan giro.

Dana – dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola bank) (Dendawijaya, 2009:49). Sumber dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) suatu bank selalu berubah dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ketika dana yang dihimpun dari masyarakat semakin bertambah maka jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) bank tersebut juga akan meningkat, demikian

sebaliknya. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) ini akan menyebabkan perubahan besarnya beban bunga yang harus ditanggung bank yang bersangkutan disamping juga dipengaruhi tingkat suku bunga bank. Apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) naik maka beban bunga akan semakin tinggi dan apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) turun maka beban bunga juga akan semakin rendah. Perubahan beban bunga ini yang akan menambah maupun mengurangi besarnya biaya operasional (BOPO) sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefektifan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka-angka LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Slamet Riyadi, 2006).

Kredit merupakan salah satu aktivitas bisnis perbankan yang memiliki risiko paling besar dan signifikan dari semua risiko yang menyebabkan kerugian potensial. Risiko kredit disebabkan ketidakmampuan debitur untuk melunasi kewajibannya kepada pihak bank yang berdampak pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga pinjaman oleh nasabah akan mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) Bank dan akan mempengaruhi

tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas). *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah disalurkan. Semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) berarti risiko kredit semakin tinggi. Bank dapat mengkompensasikan pemberian kredit yang mempunyai risiko tinggi diimbangi dengan pendapatan yang lebih tinggi melalui penetapan suku bunga di atas normal. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan pemberian kredit yang tepat dan efektif yang diterapkan perbankan agar tingkat kredit bermasalah dapat berkurang.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dahlan Siamat, 2005). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin

baik (Almilia dan Herdinigtyas, 2005). Semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank maka semakin besar Return On Asset (ROA) yang diperoleh yang berarti kinerja bank tersebut semakin baik.

Dalam kenyataannya, tidak semua teori seperti yang telah dipaparkan diatas, (dimana pengaruh DPK, NIM, dan LDR berbanding lurus terhadap ROA serta pengaruh BOPO, dan NPL berbanding terbalik terhadap ROA). Berdasarkan penelitian Mawardi (2005) dalam penelitiannya tentang analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia, diketahui bahwa variabel CAR, NPL, BOPO dan NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Variabel CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variabel NIM. Mahardian (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA pada Bank periode Juni 2002-Juni 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sebaliknya BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Melihat dinamika rasio ROA, BOPO, NPL, NIM, dan LDR yang tidak menentu dengan adanya fenomena *research gap* pada setiap penelitian yang telah dilakukan maka perlu diajukan penelitian untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh pertumbuhan DPK, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap kinerja perbankan yang diprosikan dengan ROA dalam mengelola aset dan likuiditas yang ada.

Mengingat begitu pentingnya peranan perbankan di Indonesia, maka

pihak bank perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan yang sehat dan efisien dengan terus menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Pengelolaan terhadap kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana sangat penting dan berguna sebagai salah satu input alternatif dalam perumusan strategi tata kelola perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perbankan

Pengertian Bank menurut Kamus Perbankan yang disusun oleh tim penyusun Kamus Perbankan Indonesia, bank adalah suatu badan usaha dibidang keuangan yang menarik uang dari dan menyalurkan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Sedangkan menurut Undang-Undang perbankan No.10 tahun 1998, bank dapat diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi Bank

Menurut (Siamat, 2005), bank umum sebagai lembaga intermediasi keuangan memberikan jasa-jasa keuangan baik kepada unit surplus maupun kepada unit defisit. Bank melakukan beberapa fungsi-fungsi dasar, sebagai berikut:

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi

- b. Menciptakan uang
- c. Menghimpun dan dan menyalurkannya kepada masyarakat
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya

Jenis-jenis Bank

1) Bank Sentral

Menurut UU No.3 Tahun 2004, Bank Sentral adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi perbankan serta menjalankan fungsi sebagai *lender of the last resort*.

2) Bank Umum

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007, Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3) Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.

Pengertian Dana Pihak Ketiga

Sumber dana ini merupakan sumber dana paling utama bagi kegiatan bank dan merupakan ukuran yang paling penting terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatannya dengan baik, karena dapat mempengaruhi kelangsungan kegiatan operasinya nanti. Menurut Kasmir (2007:63), adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan

dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.

Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga

Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi ke dalam tiga jenis yaitu:

a. Simpanan Giro (*Demand Deposito*)

Simpanan giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 adalah: "Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindahbukuan."

b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah: "Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu."

c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Deposito yang merupakan bagian dari dana pihak ketiga menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah: "Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah menyimpan dengan pihak bank."

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Pertumbuhan dana pihak ketiga mencerminkan seberapa besar perubahan dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito berjangka. Adapun rumus perhitungan pertumbuhan dana pihak ketiga, yaitu:

Pertumbuhan DPK:

$$= \frac{DPK_t - DPK_{t-1}}{DPK_{t-1}} \times 100\%$$

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dendawijaya (2009) dalam bukunya Manajemen Perbankan mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

Menurut peraturan Bank Indonesia, besarnya LDR adalah 110%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2004):

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pengertian *Non Performing Loans* (NPL)

Menurut Mudrajat Kuncoro (2002:462), *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjkannya.

Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL gross kurang dari 5%. Jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Rasio NPL sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Pengertian Biaya Operasional (BOPO)

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Hal ini disebabkan setiap peningkatan operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Rasio ini dapat dirumuskan (Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$\begin{aligned} \text{BOPO:} \\ &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \end{aligned}$$

Pengertian *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Riyadi (2006), NIM adalah perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *Interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam valas maupun rupiah dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar-bank, dan penyertaan saham. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio

NIM adalah 6%. Semakin besar *net interest margin* suatu bank, maka semakin besar pula *return on asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat.

Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besaran rasio NIM dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NIM:} \\ = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Hasibuan, 2006).

Profitabilitas suatu bank digunakan untuk mengukur dan melihat keberhasilan, kemampuan serta kinerja suatu bank didalam menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Penman (2001:220), "Rasio profitabilitas mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, disamping juga dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan".

Terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan rasio *Return On Asset*. ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya.

Menurut perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ROA sebesar 1.5% agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan dan juga posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian replikasi dan pengembangan, yaitu suatu penelitian pengulangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang serupa namun dengan sampel, variabel, dan periode yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada variabel penelitian, objek yang diteliti dan periode waktu dalam melakukan analisis. Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori atau eksplanatif, yaitu penelitian yang menjelaskan suatu hubungan, perbedaan atau pengaruh variabel dengan variabel lain (Burhan Bungin, (2006:38)). Data kuantitatif yang digunakan berasal dari dokumen-dokumen yang berwujud angka. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 39 sampel yang berasal dari 13 sampel perusahaan dengan laporan keuangan selama 3 tahun dari periode 2010-2012. Teknik pengambilan sampel dalam peneliti ini adalah *nonprobability sampling* (penarikan sampel secara tidak acak). Menurut Sugiyono (2009:121), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota yang dipilih menjadi sampel. Bagian dari *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut

Sugiyono (2009:122) yang dimaksud *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara pertimbangan tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder. diperoleh dari Laporan keuangan tahunan Bank Umum tahun 2010-2012 yang berasal dari situs Bank Indonesia dan situs IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (Y) adalah tingkat profitabilitas dan Variabel independen adalah Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_2), *Non Performing Loan* (NPL) (X_3), Biaya Operasional (BOPO) (X_4) dan *Net Interest Margin* (NIM) (X_5)

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui suatu variabel dependen berdasar dua atau lebih variabel independen dalam satu persamaan linier. Untuk mengetahui analisis, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan alat sebagai berikut: Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi dan Pengujian Hipotesis Yang terdiri dari uji F, uji t, dan uji Dominan. Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dominan dilakukan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel	Beta <i>Unstandar rdized</i>	Beta <i>Standar dized</i>	Sig.
(Constant)	8.081		.000
Pertumbuh an DPK	.008	.076	.214
LDR	-.007	-.095	.184
NPL	-.027	-.025	.692
BOPO	-.083	-.697	.000
NIM	.227	.553	.000
R = 0.949			
R Square = 0.900			
Adjusted R Square = 0.885			
F _{hitung} = 59.694			
Sig. F = 0.000			

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dibentuk model regresi dari beta unstandardized sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 8.081 + 0.008 \text{Pertumbuhan DPK} - 0.007 \text{LDR} - 0.027 \text{NPL} - 0.083 \text{BOPO} + 0.227 \text{NIM}$$

Dari persamaan regresi tersebut juga dapat dilihat bahwa adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel LDR, NPL dan BOPO memiliki pengaruh yang berbanding terbalik dengan variabel profitabilitas yang ditandai dengan koefisien yang bernilai negatif. Sedangkan variabel pertumbuhan DPK dan NIM memiliki pengaruh yang berbanding lurus dengan profitabilitas yang ditandai dengan koefisien yang bernilai positif.

Nilai R pada regresi tersebut adalah sebesar 0.949, berarti bahwa model regresi tersebut memiliki hubungan antar variabel sebesar 94,9% dengan Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.885 yang berarti bahwa

tingkat keeratan variabel pertumbuhan DPK (X_1), LDR (X_2), NPL (X_3) dan NIM (X_4) sebesar 88.5% terhadap profitabilitas bank (Y), sedangkan sisanya sebesar 11.5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil Pengujian Signifikansi Simultan sebagai berikut:

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.321	5	7.464	59.694	.000 ^a
Residual	4.126	33	.125		
Total	41.448	38			

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 59.694. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 59.694 lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2.50 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, oleh karena itu H_0 ditolak, dan H_a diterima, yang artinya variabel pertumbuhan DPK, LDR, NPL, BOPO dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank.

Hasil Pengujian Signifikansi Parsial sebagai berikut:

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Pertumbuhan DPK (X_1)	1.268	1.692	0.214
LDR (X_2)	-1.356	1.692	0.184
NPL (X_3)	-0.399	1.692	0.692
BOPO (X_4)	-10.531	1.692	0.000
NIM (X_5)	9.316	1.692	0.000

Sumber: data sekunder yang diolah

Pertumbuhan DPK berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal

ini berarti bahwa kemungkinan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan berpengaruh terhadap profitabilitas jika disertai dengan peningkatan pada penyaluran kredit karena dari kegiatan pemberian kredit, pihak bank akan menerima imbalan yang berupa bunga pinjaman. Semakin besar pendapatan bunga pinjaman bank yang diterima, akan semakin besar pula laba yang di peroleh.

LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti kemungkinan disebabkan karena rasio LDR perbankan dalam periode pengamatan ini rendah seperti dalam ketentuan Bank Indonesia bahwa rasio LDR dibawah 110% berarti likuiditas bank tersebut dinilai sehat sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas bank. Selain itu, berarti adanya kemungkinan bahwa pendapatan yang diterima oleh bank tidak hanya berasal dari penyaluran kredit tetapi juga berasal dari fee base income, biaya administrasi dan investasi perbankan.

NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti kemungkinan diakibatkan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat mengcover kredit bermasalah. Selain itu dikarenakan rasio NPL yang perbankan di Indonesia yang rendah yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank membaik sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas bank.

BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "earning" yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik.

NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh

terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya sehingga setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan ROA bank.

Berikut merupakan Hasil Pengujian Variabel Dominan:

Variabel	<i>Standardized Coefficient Beta</i>
DPK (X1)	.076
LDR (X2)	-.095
NPL (X3)	-.025
BOPO (X4)	-.697
NIM (X5)	.553

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan variabel signifikan. Dari data di atas variabel BOPO memiliki koefisien terbesar yaitu 0.697. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel profitabilitas bank. Efisiensi operasi suatu perusahaan (dalam hal ini Perbankan yang tercatat di BEI) merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sesuai dengan fungsinya sebagai pihak intermediasi, yakni sebagai lembaga yang melakukan kegiatan penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan, efisiensi suatu bank sangat mempengaruhi besar kecilnya return yang akan didapat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa variabel bebas, yaitu pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik menjelaskan variabel terikat yaitu profitabilitas sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima variabel bebas cukup kuat mempengaruhi profitabilitas.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Hal ini berarti bahwa kemungkinan pertumbuhan DPK akan berpengaruh terhadap profitabilitas jika disertai dengan peningkatan pada penyaluran kredit.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel *Loan deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Hal ini kemungkinan disebabkan karena rasio LDR perbankan dalam periode pengamatan ini rendah sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas bank.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat mengcover kredit bermasalah.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Hal ini dikarenakan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) yang secara parsial mempunyai pengaruh signifikan positif dan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Hal ini dikarenakan terdapat hubungan yang lurus antara *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) sehingga semakin besar *net interest margin* bank, maka semakin besar pula *return on asset* (ROA) bank tersebut.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasi (BOPO) yang secara dominan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Hal ini disebabkan karena Biaya Operasional suatu perusahaan merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Saran

Berikut merupakan beberapa saran, yaitu:

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, saran yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi Perbankan Indonesia
 - a. Dalam penelitian ini menggunakan variabel Efisiensi Operasi (BOPO) yang hasilnya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini dapat diasumsikan bahwa kedua rasio tersebut dapat dijadikan bahan cerminan atas kinerja perbankan dan

sebagai bahan referensi bagi manajemen bank dalam mengelola aset dan likuiditas yang ada.

- b. Bank sebaiknya selalu meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan aktiva untuk dapat meningkatkan profitabilitas atau untuk mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan. Peningkatan kinerja profitabilitas perbankan mencerminkan tingkat kesehatan bank.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan ketentuan memiliki modal inti diatas Rp 5 triliun atau termasuk dalam Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan 4, sehingga belum mencerminkan kondisi perbankan Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan pada seluruh Bank Umum yang ada di Indonesia.
 - b. Variabel-variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 88.5%, artinya terdapat 11.5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan penambahan variabel independen dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Almilia, L.S., & Herdiningtyas, W. (2005). *Analisis rasio camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan

- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar- Dasar Pembelanjaan*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP *Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. (www.bi.go.id diakses tanggal 19 Oktober 2010)
- Bank Indonesia. 2007. Peraturan Bank Indonesia Nomor No. 9/7/PBI/2007 *Tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional*. (www.bi.go.id diakses tanggal 19 Oktober 2010)
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Buku 1. Salemba Empat: Jakarta..
- Burhan Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi pertama. Kencana: Jakarta
- Dahlan, Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Penerbit Universitas Diponegoro.
- GM. Verryn Stuart dalam Thomas Suyatno dkk. 1993. *Kelembagaan Perbankan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm.1.
- Esther Novelina Hutagalung. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 11 No. 1, Maret 2013.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan. Masalah. Edisi Revisi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Heni Rohaeni. 2009. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba, Studi Kasus pada PT. Bank X Tbk*, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE: Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-2. BPFE: Yogyakarta
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Edisi kesatu Cetakan kelima. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- _____. 2007. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007)*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. upp AMP YKPN: Yogyakarta
- Mawardi, W. 2005. *Analisa Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang*

- dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83–94.
- Mohammad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Muchdarsyah Sinungan. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Bumi Aksara: Jakarta
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPF: Yogyakarta.
- Penman, S. H. 2001. *Financial Statement Analysis and Securities Valuation*. Edisi Kedua. Mc Graw-Hill, Inc.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti*.
- PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan. 1999.
- Rachmat Firdaus, Maya Ariyanti. 2002. *Manajemen Perkreditan Bank*. CV. Alfabeta: Bandung
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rivai, V. dan A. P. Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business 4th Ed, Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4 Buku 2* 2006. Salemba Empat: Jakarta.
- Sentosa, Sembiring. 2006. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Pengasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta Kencana.
- Singarimbun, Masri, Sofian Efendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. PT. Asdi Mahastya: Jakarta.
- SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Perihal Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum kepada Bank Indonesia*, Bank Indonesia: Jakarta.
- Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Bank Indonesia: Jakarta.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990.
- Suyono, A. 2005. *Analisa Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Taswan. 2005. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Thomas, Suyatno, 2007. *Kelembagaan Perbankan*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Totok Siandaru dan Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat: Jakarta
- Tri Widyastuti dan Yuana Rizky Oktaviana Mandagie. 2010.

Pengaruh CAR, NIM , dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan, Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 10. No. 11, 18- 25.

Undang-undang No. 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Website Idx

<http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan/andantahunan.aspx>. diakses 2 Desember 2013.

